

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Globalisasi saat ini berlangsung sangat pesat seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan komunikasi. Manusia dituntut untuk memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelola dan menindak lanjuti informasi untuk dimanfaatkan dalam kehidupan yang dinamis, sarat tantangan, dan penuh kompetisi. Kemampuan tersebut akan lebih efektif apabila disertai dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif yang dapat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masa mendatang.

Generasi muda perlu dipersiapkan dengan kemampuan mencari, mengolah dan memanfaatkan informasi serta kemampuan untuk berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif guna menghadapi globalisasi. Berbagai kemampuan berpikir tersebut harus dikembangkan sejak pembelajaran di sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar berbagai kemampuan berpikir tersebut dapat dikembangkan pada mata pelajaran matematika.

Salah satu keterampilan proses yang harus dimiliki siswa menurut *National Council of Teacher Mathematic* (NCTM) adalah pemecahan masalah (*problem solving*). Masalah matematika diberikan kepada siswa, dimaksudkan khususnya untuk melatih siswa memantapkan kemampuan

intelektualnya dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, dan memperoleh solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dikuasai siswa tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan matematika tetapi juga melatih siswa agar mampu menggunakan keterampilan dan pengetahuannya menyelesaikan permasalahan di masa mendatang.

Dalam lampiran Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹

Pada kutipan di atas, pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi lulusan. Idealnya siswa dibimbing untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran pun harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan prakarsa, bakat, minat dan perkembangan fisik siswa. Oleh

¹ Kemdiknas, *Permendiknas No. 65, 2014*,
(<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/sites/default/files/permentahun2014nomor065.pdf>), p.1.
Diunduh tanggal 22 September 2014.

karena itu, untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah terutama pada pembelajaran matematika.

Pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia masih rendah. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar di daerah Kramat Jati Jakarta Timur, rata-rata siswa belum dapat menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematis. Pada soal pemecahan masalah, masih banyak siswa yang belum memahami inti dari permasalahan yang disajikan. Siswa terlihat masih bingung untuk merumuskan informasi mana saja yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang disajikan. Siswa juga terlihat bingung saat menganalisa masalah dan menentukan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal itu terlihat ketika siswa dihadapkan pada soal "Haris memiliki 24 kelereng dan memberikan $\frac{1}{3}$ nya kepada Amir", banyak siswa yang mengerjakannya dengan pengurangan dan bukan perkalian hal tersebut menunjukkan kurang mendalamnya analisa siswa terhadap masalah yang disajikan. Guru kelas V menyatakan bahwa kemampuan siswa cukup baik dalam mengerjakan soal prosedural, namun hanya siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika saja yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya baik.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah tersebut disebabkan oleh ketidaksesuaian pembelajaran yang berlangsung dengan kebutuhan siswa. Menurut kepada standar proses Permendikbud No 65 Tahun 2013 terdapat 14 prinsip pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran tersebut antara lain:

Proses pembelajaran dimana peserta didik mencari tahu; pembelajaran menggunakan pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; dan pembelajaran menekankan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;....²

Saat ini, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar pada umumnya diawali dengan pengenalan materi, pengenalan prosedur pengerjaan soal oleh guru selanjutnya siswa mengerjakan latihan soal sesuai dengan prosedur pengerjaan yang diinformasikan guru dan pemberian pekerjaan rumah. Proses pembelajaran seperti disebutkan di atas, akan mengakibatkan aktivitas belajar berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa menjadi pasif, jarang muncul pertanyaan dari siswa, berorientasi pada satu jawaban benar dan tersitanya waktu untuk kegiatan mencatat. Akibatnya siswa hanya lancar dalam melakukan pekerjaan prosedural dan tidak ada jaminan pasti siswa memahami apa yang sedang dipelajari dan apa manfaat mempelajari hal tersebut, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

² *ibid.*, p.1

Seperti yang telah dijelaskan, pembelajaran matematika pada sekolah dasar saat ini masih berlangsung secara konvensional. Pembelajaran yang dilakukan tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis dan kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran terus berulang dengan pola yang sama yaitu pengenalan materi, latihan soal, pemberian tugas latihan dan pekerjaan rumah. Proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan akan mengakibatkan banyak siswa yang tidak memahami esensi pembelajaran yang dilakukan dan tidak dapat memanfaatkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu upaya untuk mengubah pembelajaran matematika konvensional menjadi pembelajaran matematika bermakna yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemampuan tersebut adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik saat ini tengah menjadi sorotan karena digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa). Pada pendekatan saintifik pembelajaran tidak didominasi oleh guru, tetapi siswa lebih berperan aktif dengan proses

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan apa yang telah ia peroleh selama pembelajaran.

Pada pendekatan saintifik terdapat tahap asosiasi yaitu proses mengelola informasi. Proses asosiasi dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, serta menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.³ Dengan proses pembelajaran yang demikian diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan hasil belajar yang baik tetapi juga proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta kesempatan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diprediksi bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh sebab itu, akan dilaksanakan penelitian untuk melihat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, muncullah beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), p.52.

1. Apakah pendekatan saintifik berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa Sekolah Dasar antara pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan pendekatan secara konvensional?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu meluas. Peneliti membatasi permasalahan pada: Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa di kelas V Sekolah Dasar se-Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Kelas V* ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna untuk dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Semoga penelitian ini dapat membantu dan menambah pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik serta menjadi masukan yang positif untuk guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa SD.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan dan informasi yang berguna untuk orangtua, sehingga dapat menjadi acuan bagi orangtua untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak.

c. Bagi Siswa

Semoga penelitian ini dapat berguna untuk siswa mendapatkan proses pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengangkat topik yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa.